

BAB VII

AL QUR'AN HADIST

MEMAHAMI HADIS, SUNNAH, ATSAR DAN KHABAR

1. Pengertian Hadist

Kata hadis berasal dari bahasa arab حديثا يحدث، yang memiliki arti bercerita atau memberitahu informasi. Sedangkan menurut terminologi, hadis diberi pengertian yang berbeda-beda oleh para ulama berdasarkan bidang keilmuannya, antara lain:

Menurut ulama usul, pengertian hadis dijelaskan sebagai berikut:

Artinya:

Hadis yaitu segala sesuatu yang dikeluarkan dari Nabi saw.. selain al Qur'an al Karim, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara

Sedangkan menurut ulama fikih, hadis dijelaskan sebagai:

ول ما يزيد البص م ولم ي م باب الفشض ول الناحب

Artinya:

Segala sesuatu yang ditetapkan Nabi saw.. yang tidak bersangkutan paut dengan masalah-masalah fardu atau wajib.

Para ahli usul memberi pengertian yang demikian disebabkan mereka bergelut dalam ilmu usul yang banyak mempelajari tentang hukum syariat saja. Dalam pengertian tersebut hanya yang berhubungan dengan syara' saja yang merupakan hadis, selain itu bukan hadis, misalnya urusan berpakaian.

Sedangkan menurut ulama hadis mendefinisikan hadis sebagai berikut

ول ما و ز ش م البص م م

كى

ووففل ووجلشيش ووضفت خللت و خللت

Artinya:

"Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi saw.. baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi".

Menurut jumhur muhaddisin (mayoritas ahli hadis) sebagaimana ditulis oleh Fatkhur Rahman adalah sebagai berikut :

ما و ض ف ل ل بى ص م كل ووففل ووجلشيشا ووحبها

Artinya:

"Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw.. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan yang sebagainya".

Perbedaan pengertian antara ulama usul dan ulama hadis di atas disebabkan adanya perbedaan disiplin ilmu yang mempunyai pembahasan dan tujuan masing-masing.

Sedangkan ulama hadis membahas pribadi dan perilaku Nabi saw.. sebagai tokoh panutan (pemimpin) yang telah diberi gelar oleh Allah swt. sebagai Uswah wa Qudwah (teladan dan tuntunan). Oleh sebab itu ulama hadis mencatat semua yang terdapat dalam diri Nabi saw.. baik yang berhubungan dengan hukum syara' maupun tidak.

Jadi, Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, sifat-sifat, keadaan dan himmahnya.

Takrir adalah perbuatan atau keadaan sahabat yang diketahui Rasulullah dan beliau mendiarkannya atau mengisyaratkan sesuatu yang menunjukkan perkenannya atau beliau tidak menunjukkan pengingkarannya.

Himmah adalah hasrat beliau yang belum terealisasi. Rasulullah tidak sempat merealisasikannya, disebabkan beliau telah wafat pada tahun berikutnya. Menurut Imam Syafi'i bahwa menjalankan himmah itu termasuk sunah, tetapi Imam Syaukani mengatakan tidak termasuk sunah karena belum dilaksanakan oleh Rasulullah.

2. Definisi Sunah

Di samping istilah hadis terdapat sinonim istilah yang sering digunakan oleh para ulama yaitu sunah.

Definisi sunah dalam kitab al-sunnah wa makanatuhā fī al-tasyrī' al-Islāmī adalah sebagai berikut:

ما وُزِشَّ - النبي ص م م
كؤو ووجششؤو صفتخالئتؤو ظير عطاء وانكباليفشتؤو بفا

Artinya:

Segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi saw., baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup, baik sebelum Nabi diangkat jadi Rasul atau sesudahnya.

Dalam pengertian tersebut tentu ada kesamaan antara hadis dan sunah, yang sama-sama bersandar pada Nabi saw., tetapi terdapat kekhususan bahwa sunah sudah jelas segala yang bersandar pada pribadi Muhammad baik sebelum atau sesudah diangkat menjadi Nabi, misalnya mengembala kambing, menikah minimal umur 25 tahun dan sebagainya.

a. Ulama Hadis

Menurut para ulama hadis, pengertian sunah meliputi biografi Nabi, sifatsifat Nabi baik yang berupa fisik, umpamanya; mengenai tubuhnya, rambutnya dan sebagainya, maupun yang mengenai psikis dan akhlak Nabi dalam keadaan sehari-harinya, baik sebelum atau sesudah di angkat sebagai nabi.

b. Ulama Usul Fikih

Ulama Usul Fikih memberikan pengertian bahwa sunah adalah segala yang di nukilkan dari Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan maupun takrirnya yang ada sangkut pautnya dengan hukum.

c. Ulama Fikih

Menurut Ulama Fikih, sunah ialah perbuatan yang dilakukan dalam agama, tetapi tingkatannya tidak sampai wajib atau fardu. Jadi suatu pekerjaan yang utama dikerjakan. Atau dengan kata lain sunah ialah suatu amalan yang diberi pahala apabila dikerjakan, dan tidak dituntut apabila ditinggalkan.

3. Definisi Khabar

Menurut bahasa khabar berarti an Naba' (berita-berita), sedang jamaknya adalah Akhbar. Sedangkan secara terminologi, khabar adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi dan para sahabat.

Secara terminologi, terdapat tiga pendapat mengenai khabar, yakni:

- a. Khabar merupakan sinonim bagi hadis, yakni keduanya berarti satu atau sama.
- b. Khabar berbeda dengan hadis, karena hadis adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi saw., sedang khabar adalah sesuatu yang datang dari selain Nabi saw..
- c. Khabar lebih umum dari hadis, karena hadis hanya datang dari Nabi saja, sedang khabar datang dari Nabi saw.. maupun para sahabat.

4. Definisi Atsar

Atsar menurut etimologi ialah dampak/imbas sesuatu, atau sisa sesuatu, atau berarti sisa reruntuhan rumah dan sebagainya. Atsar juga berarti nukilan (yang dinukilkan). Sesuatu do'a umpamanya yang dinukilkan dari Nabi dinamai do'a ma'tsur.

Sedangkan menurut istilah atau terminologi, terdapat dua pendapat mengenai atsar. Pertama, kata atsar sinonim atau artinya sama dengan hadis. Kedua, atsar adalah perkataan, tindakan, dan ketetapan sahabat.

Jadi, atsar merupakan istilah bagi segala yang disandarkan kepada para sahabat atau tabi'in, tapi terkadang juga digunakan untuk hadis yang disandarkan kepada Nabi saw..

Contoh Atsar

Perkataan Hasan al-Basri rahimahullaahu tentang hukum salat di belakang ahlul bid'ah:

وَكَا لِحُجٍّ لِّضَهْوٍ لِّهَبْدٍ

Artinya:

"Salatlah (di belakangnya), dan tanggungan dia bidah yang dia kerjakan".

5. Persamaan Hadis, Sunah, Khabar dan Atsar

Menurut sebagian ulama, keempat hal ini adalah sama atau muradif. Dianggap sama karena sama-sama disandarkan kepada nabi, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan.

مَا وَضُفِّلَا لِّلْبَيْضَلِيِّ لِّلَا لِّهَوْظَلَمَ مَّ كَيْ، وَوَفَّلَ وَوَجَلَّشِش

Artinya: , Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw., baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqir (ketetapan) beliau.'

Akan tetapi sebahagian ulama membedakan pengertian antara sunah dan hadis. Sunah itu adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi saw.. baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai perkataan beliau.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa persamaan antara sunnah dengan hadis adalah: baik sunnah maupun hadis keduanya adalah bersumber dari Rasulullah saw..

6. Perbedaan Hadis Sunah Khabar dan Atsar

Menurut sebagian ulama, sunah lebih luas dari hadis. Sunah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, maupun pengajaran, sifat, kelakuan dan perjalanan hidup, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Titik berat sunah adalah kebiasaan normatif Nabi Muhammad saw.

Khabar selain dinisbahkan kepada Nabi Muhammad saw., dapat juga dinisbahkan kepada sahabat dan tabiin. Khabar lebih umum dari hadis, karena masuk didalamnya semua riwayat yang bukan dari Nabi Muhammad saw. Atsar lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi Muhammad saw., meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada beliau.

7. Perbedaan al-Qur'an dan al-Hadis

a. Perbedaan dari segi bahasa dan makna

1). Al-Qur'an diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dengan bahasa dan maknanya langsung dari Allah swt., diterima dalam bentuk wahyu.

2). Al-Hadis adalah perkataan Nabi Muhammad saw., bahasa dan maknanya dari Nabi

b. Perbedaan dari segi periwayatan

1). Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan dengan maknanya saja. Al-Qur'an harus dibaca apa adanya seperti adanya diturunkan dan diajarkan. Al-Qur'an tidak boleh diucapkan dengan redaksi berbeda, karena menghilangkan unsur kemukjizatan.

2) Hadis boleh diucapkan dengan redaksi kata atau lafaz yang berbeda tanpa mengurangi maknanya.

c. Perbedaan dari segi kemukjizatan

1). Pada al-Qur'an, lafaz dan maknanya adalah mukjizat

2). Hadis bukan merupakan mukjizat

d. Perbedaan dari segi membacanya

1). Membaca al-Qur'an bernilai ibadah, baik dalam salat maupun di luar salat.

2). Membaca hadis tidak termasuk ibadah, kecuali belajar hadis adalah ibadah karena mempelajari sumber hukum kedua dalam agama Islam. Hadis tidak boleh dibaca ketika salat.